

Nasehat Biblikal yang Menjadi Norma Seorang Pemimpin Jemaat: Sebuah Kajian Teologis-Etis Berdasarkan Titus 1:5-9

Gadrin George Roberth Jarangga

Sekolah Tinggi Alkitab Jember

Email: 061297ggrj@gmail.com

Jonar Situmorang

Sekolah Tinggi Alkitab Jember

jonar.situmorang@gmail.com

Marciano Antaricksawan Waani

Sekolah Tinggi Alkitab Jember

Email: cianomar801@gmail.com

ABSTRACT:

This theological-ethical study aims to explore the biblical advice that serves as norms for a church leader, with a focus on Titus 1:5-9. The research method employed in this study is descriptive analysis technique. This approach focuses on interpreting the meanings given by individuals or groups to specific experiences or situations. In qualitative research, researchers are more interested in understanding the social, cultural, and psychological contexts of the phenomena under investigation. The findings of the study indicate that these norms provide clear guidelines for the character, qualifications, and responsibilities of a church leader. The advice includes criteria necessary for a leader, such as moral integrity, family commitment, and personal piety. Furthermore, these norms emphasize the importance of leadership that is strong, wise, and based on biblical teachings. This study also highlights the flexibility in applying these norms according to the context and needs of specific churches.

Key Words:
advice, norms, leaders

ABSTRAK:

Studi teologis-etis ini bertujuan untuk mengeksplorasi nasehat-nasehat biblikal yang menjadi norma bagi seorang pemimpin jemaat, dengan fokus pada Surat Titus 1:5-9. Metode penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Pendekatan ini memfokuskan pada interpretasi makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman atau situasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih tertarik untuk memahami konteks sosial, budaya, dan psikologis dari fenomena yang diteliti. Hasil kajian menunjukkan bahwa norma-norma ini memberikan pedoman yang jelas untuk karakter, kualifikasi, dan tanggung jawab seorang pemimpin jemaat. Nasehat-nasehat tersebut mencakup kriteria yang diperlukan bagi seorang pemimpin, seperti integritas moral, komitmen keluarga, dan kesalehan pribadi. Selain itu, norma-norma ini menekankan pentingnya kepemimpinan yang kuat, bijaksana, dan berlandaskan ajaran Alkitab. Studi ini juga menyoroti fleksibilitas dalam menerapkan norma-norma ini sesuai dengan konteks dan kebutuhan gereja tertentu.

Kata Kunci:
Nasehat, Norma, pemimpin

PENDAHULUAN

Pemimpin dalam konteks kekristenan telah menjadi fokus utama dalam banyak bagian Alkitab, baik dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru. Yesus Kristus dianggap sebagai titik fokus utama dalam perbincangan tentang kepemimpinan rohani, dilihat sebagai teladan yang sempurna bagi orang percaya. Pengorbanan-Nya di kayu salib dianggap sebagai puncak dari kepemimpinan-Nya, menarik semua orang kepada-Nya dan memberikan teladan yang benar tentang pengabdian, kasih, dan pengorbanan tanpa pamrih.¹ Oleh karena itu, fondasi kepemimpinan Kristen saat ini, harus dibangun atas dasar Alkitab dan Kristus menjadi teladan utama.

Di sisi lain, Rasul Paulus juga mencuat sebagai figur penting dalam sejarah gereja, terkenal sebagai pemimpin rohani yang memiliki peran penting dalam pertumbuhan gereja. Didorong oleh kuasa Roh Kudus, Paulus memberdayakan setiap orang percaya yang dilayaninya, memimpin dengan visi, ketekunan, dan kasih karunia. Melalui profesionalismenya yang luar biasa, Paulus menjadi contoh bagi banyak pemimpin rohani di masa itu dan masa kini. Tidak hanya berfokus pada pengajaran dan pelayanan, Paulus juga menekankan pentingnya berpegang teguh pada nilai-nilai kasih karunia Allah, memperkuat fondasi spiritual bagi jemaat yang ia layani.² Bahkan, Paulus tidak lupa untuk membagikan prinsip-prinsip dan syarat-syarat khusus bagi pemimpin rohani kepada muridnya, seperti yang diingatkan kepada Titus di Kreta. Keseluruhan, Alkitab memberikan landasan kuat dan pandangan yang mendalam tentang peran serta karakteristik yang dibutuhkan dalam kepemimpinan rohani, memberikan pedoman bagi pemimpin dalam melayani jemaat dan memperluas Kerajaan Allah di dunia ini.

Pemimpin gereja merupakan sosok yang selalu diharapkan untuk menjadi teladan dalam setiap aspek kehidupannya. Namun demikian, realitasnya menunjukkan bahwa tidak semua sifat yang diuraikan dalam Titus 1:5-9 dapat ditemukan pada setiap pemimpin Kristen. Konsep pemimpin Kristen sejati sebenarnya mencakup proses yang panjang menuju kedewasaan rohani.³ Dalam perjalanan ini, tidak dapat dihindari bahwa terdapat kekurangan dan kelemahan dalam kepemimpinan mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa kesempurnaan dalam kepemimpinan adalah sesuatu yang sulit dicapai dalam pandangan manusia biasa. Dalam konteks Indonesia, permasalahan yang muncul di kalangan pemimpin gereja menambah kompleksitas diskusi mengenai konsep pemimpin Kristen yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya kepemimpinan yang bersumber dari prinsip-prinsip Alkitab menyoroti perlunya refleksi dan evaluasi terus-menerus terhadap peran

¹ Ibelala Gea, "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI," *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40, <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.

² Yonatan Alex Arifianto, "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini," *Amreta* 4, no. 1 (2020): 67–70, <http://jurnal.sttsati.ac.id/index.php/amreta/article/view/41>.

³ Paulus Kunto Baskoro, "Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place," *Teologi Pentakosta* 2, no. 02 (2021): 36.

dan karakter seorang pemimpin gereja.⁴ Diskusi ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman yang terus berkembang, di mana kebutuhan akan pemimpin yang benar-benar mencerminkan nilai-nilai spiritual dan moral menjadi semakin mendesak. Dengan demikian, pemahaman tentang kepemimpinan Kristen yang sesuai dengan ajaran Alkitab bukan hanya menjadi fokus internal gereja, tetapi juga menjadi perhatian dalam ruang lingkup masyarakat luas, karena dampaknya dapat dirasakan secara luas dalam pembangunan moral dan spiritual suatu bangsa.

Dalam sebuah riset yang dilakukan terhadap kepemimpinan Kristen di gereja menunjukkan bahwa ada bukti bahwa seorang pemimpin gereja telah menikah sebanyak tiga kali, semua pernikahan tersebut terjadi ketika pemimpin tersebut sedang menjabat sebagai pemimpin gereja atau Gembala Sidang. Kepergian istri pertama tanpa alasan yang jelas, diikuti oleh kepergian istri kedua, menimbulkan kekhawatiran akan etika dan tanggung jawab seorang pemimpin gereja.⁵ Dalam konteks ini, dapat dipahami bahwa prinsip tersebut, bertentangan dengan etika yang harus dimiliki oleh seorang hamba Tuhan yang diharapkan menjadi modeling dalam kepemimpinannya.

Selain masalah di atas, sebagai pemimpin gereja, penting untuk memperhatikan sikap yang sombong. Kehadiran keangkuhan dalam kepemimpinan merupakan pelanggaran terhadap prinsip-prinsip yang terdapat dalam Alkitab. Paulus, dalam suratnya kepada Titus, menyoroti pentingnya menghindari penunjukan orang-orang yang memiliki sikap angkuh sebagai pemimpin jemaat. Sikap sombong ini tidaklah sejalan dengan karakter yang seharusnya dimiliki oleh seorang pemimpin yang diilhami oleh nilai-nilai Kristiani.⁶ Kebijakan tersebut didasarkan pada prinsip kesederhanaan, kerendahan hati, dan pelayanan tanpa pamrih yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Laporan yang mengungkapkan adanya sikap sombong pada pemimpin gereja tersebut menunjukkan perlunya introspeksi dan pembenahan dalam kepemimpinan gereja. Sikap sombong tidak hanya merusak citra kepemimpinan, tetapi juga mengganggu kedamaian dan kesatuan dalam komunitas gereja. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pemimpin gereja untuk memperhatikan dan berusaha mengatasi sikap-sikap yang tidak sejalan dengan ajaran Alkitab, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang lebih baik bagi jemaat yang mereka pimpin.

Dalam sebuah wawancara dengan seorang anggota jemaat yang telah bergabung selama lebih dari satu dekade, informan menemukan adanya situasi yang mencurigakan. Pemimpin jemaat terlihat merasa telah mencapai tingkat kepemimpinan yang tinggi, sehingga dengan sewenang-wenangnya dan dengan mudahnya ia marah kepada setiap anggota jemaat yang dipimpinya.⁷ Prinsip kepemimpinan yang demikian menunjukkan adanya pola kepemimpinan

⁴ Josapat Bangun, "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen," *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (June 24, 2022): 15–31, <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/85>.

⁵ *Wawancara Kepada Seorang Gembala Terkait Dengan Pelayanannya*, 2023.

⁶ Tuter Parade Tua Panjaitan et al., "Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13," *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (April 2, 2022): 133–147, <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/30>.

⁷ *Wawancara Dengan Salah Satu Jemaat Tentang Pelayanan Gembala* (Surabaya, 2024).

yang bersifat otoriter, di mana pemimpin jemaat menganggap dirinya sudah berada pada level yang tinggi dan memiliki kekuasaan penuh atas kawanannya yang dipimpinnya. Sikap sewenang-wenang dan mudah marah terhadap anggota jemaat mencerminkan kurangnya penghargaan terhadap pendapat dan perasaan orang lain serta kurangnya kesadaran akan tanggung jawab sebagai pemimpin untuk membimbing dan mengayomi jemaat dengan kasih. Kepemimpinan yang otoriter seringkali menciptakan lingkungan yang tidak sehat di dalam jemaat, di mana komunikasi terhambat, kepercayaan terhadap pemimpin terkikis, dan kerjasama antar anggota jemaat menjadi sulit terwujud.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa terdapat krisis yang signifikan dalam konteks kepemimpinan yang beretika dan sesuai dengan standar Alkitab. Permasalahan yang muncul mencakup berbagai aspek, mulai dari kurangnya kesadaran akan prinsip-prinsip moral dan etika yang terkandung dalam ajaran Alkitab hingga sikap-sikap yang bertentangan dengan kepemimpinan yang seharusnya. Krisis ini menunjukkan adanya penyimpangan dari nilai-nilai fundamental yang seharusnya membimbing perilaku dan tindakan seorang pemimpin. Kehilangan arah etis dalam kepemimpinan dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam komunitas serta merusak integritas gereja secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi akar permasalahan dan melakukan langkah-langkah perbaikan yang sesuai dengan ajaran Alkitab agar kepemimpinan gereja dapat kembali menjadi teladan yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan dapat memimpin jemaat dengan integritas dan kasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena atau masalah dari sudut pandang yang mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini memfokuskan pada interpretasi makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap pengalaman atau situasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti lebih tertarik untuk memahami konteks sosial, budaya, dan psikologis dari fenomena yang diteliti.⁸

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif sering kali meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen atau materi tertulis. Data yang diperoleh dapat berupa teks transkripsi wawancara, catatan lapangan, atau dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian.⁹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif, di mana peneliti mencari pola, tema, dan makna yang muncul dari data tersebut.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*, 1st ed. (Bandung: ALFABETA, 2013). 216

⁹ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010).6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nasehat Biblikal sebagai Norma bagi Pemimpin Jemaat

Dalam konteks pelayanan gereja, pemimpin jemaat memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing, mengajar, dan memelihara komunitas iman. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin jemaat untuk menjalankan tugas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan dalam Alkitab sebagai panduan moral dan etis. Dalam kajian ini, akan menyelidiki nasehat-nasehat biblikal yang menjadi norma bagi pemimpin jemaat, dengan fokus pada analisis teologis-etis berdasarkan pasal Titus 1:5-9.

Pentingnya Menjalankan Kepemimpinan Kristen dengan Integritas dan Kesalehan

Pemimpin Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing dan memimpin jemaat mereka dengan integritas dan kesalehan. Integritas dan kesalehan merupakan dua hal yang tidak terpisahkan dalam konteks kepemimpinan Kristen, karena keduanya merupakan cerminan dari karakter yang sesuai dengan ajaran Alkitab. Integritas adalah kualitas moral yang menunjukkan kejujuran, kebenaran, dan kesetiaan dalam segala aspek kehidupan.¹⁰ Seorang pemimpin Kristen yang memiliki integritas akan mengikuti standar moral yang tinggi sesuai dengan ajaran Alkitab. Mereka akan mengambil keputusan yang benar, bahkan jika itu tidak populer atau menguntungkan diri sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh Yonathan Alex Arifianto, integritas membentuk dasar yang kuat untuk kepercayaan dan kredibilitas pemimpin dalam mata jemaat mereka.¹¹ Dalam konteks ini, seorang pemimpin gereja hendaknya menunjukkan integritas sebagai contoh utama dalam membangun kepemimpinannya.

Selain itu, kesalehan juga merupakan aspek penting dalam kepemimpinan Kristen. Kesalehan mengacu pada komitmen yang mendalam terhadap Allah dan kepatuhan yang taat terhadap ajaran-Nya. Seorang pemimpin yang saleh akan memiliki hubungan yang erat dengan Allah melalui doa, meditasi, dan ketaatan terhadap Firman-Nya.¹² Kesalehan membimbing pemimpin dalam pengambilan keputusan dan tindakan yang sesuai dengan kehendak Tuhan, bukan sekadar mengikuti keinginan manusia atau ambisi pribadi.

Pentingnya menjalankan kepemimpinan Kristen dengan integritas dan kesalehan sangatlah besar dalam memelihara kesatuan, pertumbuhan, dan kesaksian gereja di dunia. Seorang pemimpin yang bertindak dengan integritas dan kesalehan akan menjadi teladan bagi jemaatnya, memotivasi mereka untuk hidup dengan prinsip-prinsip yang sama dalam

¹⁰ Ervin Aulia Rachman et al., "Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (June 28, 2023): 1024–1033, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5053>.

¹¹ Yonatan Alex Arifianto and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik," *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (August 21, 2023): 60–71, <https://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/article/view/104>.

¹² Arifianto and Ngesthi, "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik." 68

kehidupan sehari-hari.¹³ Kesaksian hidup pemimpin yang saleh dan jujur akan menarik orang lain untuk mengenal Kristus dan memperkuat kesaksian gereja di tengah-tengah masyarakat.

Dalam konteks gereja modern, tantangan dan tekanan bagi pemimpin Kristen untuk tetap setia pada integritas dan kesalehan semakin besar. Dalam dunia yang penuh dengan godaan moral dan tekanan budaya, pemimpin gereja seringkali dihadapkan pada situasi yang menguji integritas dan kesalehan mereka. Namun demikian, menjalankan kepemimpinan Kristen dengan integritas dan kesalehan bukanlah pilihan, melainkan panggilan yang diwarisi dari Kristus sendiri.¹⁴ Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk mendukung pemimpin mereka dalam menjalankan kepemimpinan dengan integritas dan kesalehan. Ini dapat dilakukan melalui doa, dukungan moral, dan akuntabilitas yang saling mendukung antara pemimpin dan jemaat. Dengan demikian, gereja akan mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin yang saleh, jujur, dan setia dalam melayani Tuhan dan memimpin jemaat dengan integritas dan kesalehan yang kokoh.

Kriteria Karakter dan Kualifikasi yang Diperlukan Bagi Seorang Pemimpin Kristen

Seorang pemimpin Kristen memiliki tanggung jawab besar dalam memimpin, membimbing, dan menginspirasi jemaat mereka. Mereka adalah teladan yang diharapkan, tidak hanya dalam hal keahlian kepemimpinan, tetapi juga dalam karakter dan kualitas pribadi mereka. Dalam tulisan ini, kita akan mengeksplorasi pentingnya kriteria karakter dan kualifikasi yang diperlukan bagi seorang pemimpin Kristen, serta bagaimana hal ini memengaruhi pengaruh dan kesuksesan mereka dalam pelayanan.

Salah satu kriteria utama yang diperlukan bagi seorang pemimpin Kristen adalah karakter yang kuat dan bermoral. Mereka harus menjadi contoh yang hidup dari nilai-nilai injil yang mereka sampaikan kepada jemaat. Integritas adalah aspek yang sangat penting dari karakter seorang pemimpin Kristen.¹⁵ Mereka harus hidup sesuai dengan apa yang mereka ajarkan, menjalani hidup yang lurus dan jujur di hadapan Allah dan orang lain. Integritas ini membentuk landasan kuat dari kepercayaan dan penghargaan yang diberikan oleh jemaat kepada pemimpin mereka.

Selain integritas, kesalehan juga merupakan kualitas yang sangat dihargai dalam seorang pemimpin Kristen. Mereka harus memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan melalui doa, pembacaan Alkitab, dan praktik spiritual lainnya. Kesalehan ini memberi mereka kebijaksanaan, kekuatan, dan ketekunan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dan

¹³ Ezra Tari, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka, "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7," *JURNAL TERUNA BHAkti* 2, no. 1 (August 25, 2019): 15, <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/22>.

¹⁴ Johannes Hutabarat, "ANALISIS INTEGRITAS PEMIMPIN DALAM KELOMPOK SEL BAGI PENINGKATAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA TANJUNG PIAYU BATAM.," *JURNAL IMPARTA* 2, no. 1 (July 21, 2023): 46–58, <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/imparta-tabgha/article/view/77>.

¹⁵ Tari, Mosooli, and Tulaka, "Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7."

tekanan dalam pelayanan mereka. Pemimpin Kristen yang saleh akan menjadi teladan yang menginspirasi bagi jemaat mereka, mendorong mereka untuk tumbuh dalam iman dan ketekunan mereka sendiri.

Selain karakter yang kuat, seorang pemimpin Kristen juga perlu memiliki kualifikasi yang sesuai untuk tugas mereka. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang Alkitab dan doktrin Kristen, serta kemampuan untuk mengajarkan dan menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari.¹⁶ Kualifikasi pendidikan dan pengalaman dalam pelayanan gereja juga sangat penting, membantu pemimpin untuk mengelola dan memimpin jemaat dengan bijaksana dan efektif. Kriteria karakter dan kualifikasi yang diperlukan bagi seorang pemimpin Kristen sangatlah penting dalam menentukan keberhasilan dan pengaruh mereka dalam pelayanan. Integritas, kesalehan, dan kualifikasi yang sesuai membentuk dasar yang kuat bagi kepemimpinan yang efektif dan berkelanjutan dalam gereja. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk memilih, mendukung, dan mendoakan pemimpin mereka agar dapat memenuhi standar tinggi ini dalam melayani Tuhan dan jemaat-Nya.

Tanggung Jawab Pemimpin dalam Membimbing dan Mengajar Jemaat

Sebagai pemimpin dalam komunitas Kristen, tanggung jawabnya tidak hanya terbatas pada administrasi dan pengelolaan, tetapi juga mencakup tugas penting dalam membimbing dan mengajar jemaat. Dalam bagian ini, akan dieksplorasi secara lebih dalam mengenai tanggung jawab pemimpin dalam membimbing dan mengajar jemaat, serta pentingnya peran ini dalam pertumbuhan rohani dan keselamatan anggota jemaat. Ada beberapa tugas yang perlu dilakukan oleh seorang pemimpin jemaat dalam membimbing anggotanya adalah sebagai berikut:

Pertama, tanggung jawab utama seorang pemimpin adalah membimbing jemaat dalam pengertian iman dan praktek Kristen. Ini mencakup memberikan arahan rohani, memberi nasihat bijaksana, dan memperhatikan kebutuhan spiritual individu-individu dalam jemaat.¹⁷ Pemimpin juga bertanggung jawab untuk menjadi teladan yang baik, mempraktikkan nilai-nilai Kristus dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga jemaat dapat mengikuti contoh mereka dalam iman dan ketekunan.

Kedua, selain membimbing, pemimpin juga memiliki tanggung jawab penting dalam mengajar jemaat. Mereka harus mampu memberikan pengajaran Alkitab yang jelas dan relevan, memperdalam pemahaman jemaat tentang doktrin Kristen, serta memberi pengajaran

¹⁶ Inge Gunawan, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto, "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (December 19, 2022): 567–578, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/979>.

¹⁷ Yonathan Triantoro and Helbert Itras Igilemba Ondja, "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM GEREJA BAGI PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA PEMUDA," *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (June 28, 2023): 231–248, <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/163>.

yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Pengajaran yang berkualitas akan membantu jemaat untuk tumbuh dalam pengetahuan dan pengertian mereka tentang firman Tuhan, mempersiapkan mereka untuk menjalani kehidupan Kristiani yang konsisten dan kuat.

Ketiga, pemimpin juga harus memastikan bahwa pengajaran mereka sesuai dengan ajaran Alkitab dan nilai-nilai Kristen yang murni. Mereka tidak boleh mengajarkan doktrin yang bertentangan dengan firman Tuhan atau menyimpang dari ajaran yang telah ditetapkan oleh gereja.¹⁹ Sebaliknya, mereka harus berkomitmen untuk memberikan pengajaran yang benar dan benar-benar mengilhami pertumbuhan rohani dan kekudusan dalam jemaat.

Tanggung jawab pemimpin dalam membimbing dan mengajar jemaat adalah hal yang sangat penting dalam membentuk komunitas Kristen yang sehat dan berkembang. Dengan memberikan arahan rohani yang bijaksana dan pengajaran yang benar, pemimpin dapat memimpin jemaat menuju pertumbuhan iman yang lebih dalam dan hubungan yang lebih erat dengan Allah. Oleh karena itu, penting bagi gereja untuk mendukung dan mendoakan pemimpin mereka dalam memenuhi tanggung jawab ini dengan setia dan penuh kasih.

Relevansi Prinsip-prinsip Etis bagi Kepemimpinan Kristenan di Indonesia

Dalam konteks dinamika sosial dan budaya Indonesia, peran kepemimpinan kristen memiliki implikasi yang signifikan. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip etis, kepemimpinan kristen tidak hanya menjadi pertanda moral, tetapi juga landasan bagi pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam bagian ini, akan diulas bagaimana relevansi prinsip-prinsip etis bagi kepemimpinan kristen di Indonesia, menggali bagaimana nilai-nilai Kristiani dapat membentuk tindakan dan kebijakan yang memperkuat keadilan, kebenaran, dan kasih.

Penerapan Prinsip-prinsip Etis Kepemimpinan dalam Gereja Modern

Kepemimpinan dalam konteks gereja modern tidak hanya tentang mengatur administrasi gereja, tetapi juga melibatkan penerapan prinsip-prinsip etis yang tinggi. Dalam bagian ini, akan mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip etis kepemimpinan dapat diterapkan dalam gereja modern untuk memastikan pertumbuhan rohani dan kesejahteraan jemaat. Ada beberapa prinsip etis dalam kepemimpinan gereja modern diuraikan sebagai berikut:

Pertama, penting bagi pemimpin gereja untuk mempraktikkan integritas yang tinggi dalam semua aspek kehidupan mereka. Integritas adalah landasan dari kepemimpinan yang efektif, dan pemimpin gereja harus menjadi teladan dalam hal ini.²⁰ Mereka harus hidup sesuai

¹⁸ Selamet Samuel, "Gembala Sebagai Pendidik Jemaat," *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (November 25, 2022): 67–80, <https://journal-sttaw.ac.id/index.php/kaluteros/article/view/50>.

¹⁹ Samuel, "Gembala Sebagai Pendidik Jemaat." 23

²⁰ Ritha Lepong, Pratiwi Eunike, and Iswahyudi Iswahyudi, "Implementasi Pemimpin Sejati Yang Berintegritas Di Era Globalisasi Melalui Keteladanan Kepemimpinan Yesus," *Journal of Religious and Socio-Cultural* 4, no. 2 (September 8, 2023): 131–145, <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/view/175>.

dengan nilai-nilai Kristen yang mereka ajarkan, menjauh dari segala bentuk perilaku yang tidak pantas, dan selalu bertindak dengan kejujuran dan transparansi. Teladan integritas ini telah dilakukan oleh Yesus sebagai modeling bagi kepemimpinan Kristen di masa kini. Maka segala orientasi dari kepemimpinan di masa kini hendaknya berlandaskan pada ajaran Alkitab dan teladan Kristus.

Kedua, selain itu, kepemimpinan yang baik dalam gereja modern juga membutuhkan kesalehan yang dalam dan hubungan yang erat dengan Tuhan. Pemimpin yang saleh akan didorong oleh Roh Kudus dalam pengambilan keputusan mereka, dan mereka akan menjadi saluran berkat bagi jemaat mereka.²¹ Kesalehan membentuk fondasi yang kuat bagi kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan dan kerendahan hati yang sejati.

Ketiga, Pemimpin gereja tidak hanya dituntut untuk memimpin, tetapi juga untuk mempraktikkan kepemimpinan yang inklusif. Hal ini mengandalkan kesadaran akan kebutuhan semua anggota jemaat, tanpa terkecuali. Mereka harus menjadi pembela bagi yang lemah, memastikan bahwa setiap individu merasa didengar dan dihargai, serta mampu mendengarkan dengan empati.²² Dengan menciptakan suasana yang ramah dan terbuka di gereja, kepemimpinan yang inklusif memberikan landasan yang kokoh bagi setiap anggota untuk tumbuh dan berkembang dalam iman mereka. Dalam lingkungan yang mendukung ini, setiap individu diundang untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan gereja, memperkuat ikatan komunitas dan memperdalam pengalaman rohani mereka.

Keempat, pemimpin gereja tidak hanya diharapkan untuk memberikan ajaran dan bimbingan, tetapi juga untuk mempraktikkan keteladanan yang tinggi dalam pelayanan dan pengabdian mereka. Mereka harus menjadikan kasih, pelayanan, dan kerendahan hati sebagai pondasi yang kokoh, mencerminkan teladan yang diwarisi dari ajaran dan kehidupan Yesus Kristus sebagai Pemimpin Rohani yang sempurna. Dalam mengikuti jejak-Nya, mereka tidak hanya menjadi figur yang dihormati, tetapi juga menjadi inspirasi hidup bagi jemaat.²³ Keteladanan pemimpin gereja akan menjadi sumber motivasi dan inspirasi bagi anggota jemaat untuk meneladani sikap dan perilaku mereka dalam pelayanan dan ketaatan kepada Tuhan. Dengan demikian, setiap tindakan dan sikap pemimpin akan menjadi cerminan yang memperkuat iman dan komitmen anggota jemaat dalam menjalani panggilan mereka sebagai umat Kristiani.

Penerapan prinsip-prinsip etis kepemimpinan sangat penting dalam gereja modern untuk memastikan keselamatan dan pertumbuhan rohani jemaat. Integritas, kesalehan, kepemimpinan inklusif, dan keteladanan adalah elemen-elemen kunci dari kepemimpinan yang

²¹ Arifianto and Ngesthi, "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik." 65

²² Carolus Borromeus Mulyatno Margaretha Risti Zakarias, "EMPATI DALAM SERVANT LEADERSHIP PADA KONGREGASI SUSTER-SUSTER CINTAKASIH SANTO CAROLUS BORROMEUS INDONESIA," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 10 (2022): 3994–3952, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/8921>.

²³ Fernando Tambunan, "Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini," *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 30, 2018): 81–104, <http://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/6>.

efektif dalam gereja. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pemimpin gereja dapat menjadi instrumen berkat dan pertumbuhan rohani bagi jemaat mereka, membawa kemuliaan bagi nama Tuhan.

Tantangan dan Kesempatan dalam Menerapkan Norma-norma Pemimpin Jemaat

Sebagai pemimpin dalam konteks gereja, menerapkan norma-norma yang diberlakukan oleh Alkitab dan tradisi Kristen dapat menjadi tantangan yang kompleks, tetapi juga membuka kesempatan untuk pertumbuhan dan pengembangan yang signifikan. Ada beberapa tantangan yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan nilai-nilai etis dan norma dalam konteks kepemimpinan adalah:

Pertama, tantangan utama dalam menerapkan norma-norma pemimpin jemaat adalah menemukan keseimbangan antara kebutuhan akan otoritas dan kerendahan hati. Pemimpin harus memiliki keberanian untuk mengambil keputusan sulit dan memberikan arahan yang jelas kepada jemaat, tetapi juga harus mampu untuk mendengarkan dengan empati dan belajar dari anggota jemaat mereka.²⁴ Kesempatan ini membuka pintu bagi pertumbuhan pribadi pemimpin dalam kebijaksanaan dan kerendahan hati.

Kedua, selain itu, tantangan lainnya adalah menghadapi tekanan dari budaya dan tren modern yang bertentangan dengan ajaran Alkitab. Pemimpin jemaat sering kali dihadapkan pada dilema moral dalam menghadapi isu-isu kontemporer seperti LGBT, aborsi, dan hak asasi manusia. Menerapkan norma-norma Alkitab dalam konteks ini dapat menimbulkan ketegangan dan konflik dengan pandangan dunia, tetapi juga memberikan kesempatan bagi gereja untuk menjadi suara moral yang kuat dan konsisten di tengah-tengah masyarakat. Di sisi lain, kesempatan untuk menerapkan norma-norma pemimpin jemaat juga membuka jalan bagi pertumbuhan rohani dan transformasi dalam gereja. Ketika pemimpin mampu mempraktikkan nilai-nilai kasih, kerendahan hati, dan keadilan dalam pelayanan mereka, ini akan menginspirasi dan memotivasi jemaat untuk mengikuti contoh mereka.²⁵ Kesempatan ini juga menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi pertumbuhan rohani anggota jemaat.

Dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan kesempatan, penting bagi pemimpin jemaat untuk tetap teguh pada prinsip-prinsip Alkitab dan menjaga fokus pada misi mereka dalam melayani Tuhan dan jemaat-Nya. Dengan doa, kebijaksanaan, dan dukungan komunitas gereja, pemimpin dapat menavigasi tantangan dengan percaya diri dan membawa gereja menuju kesempatan-kesempatan baru dalam pertumbuhan rohani dan pengaruh yang positif di masyarakat. Tantangan dan kesempatan dalam menerapkan norma-norma pemimpin

²⁴ Gunawan, Stevanus, and Arifianto, "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi." 567–578

²⁵ Suhadi Suhadi and Yonatan Alex Arifianto, "Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 129–147, <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/32>.

jemaat memperkuat inti kepemimpinan Kristen yang sejati. Dengan kesadaran akan tantangan yang ada dan kesiapan untuk memanfaatkan setiap kesempatan yang muncul, pemimpin jemaat dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam membangun Kerajaan Allah di dunia ini.

Kontribusi Etika Kristen terhadap Pemahaman tentang Kepemimpinan Gereja

Kepemimpinan dalam gereja memiliki dimensi yang sangat penting, mempengaruhi tidak hanya arah dan tujuan gereja itu sendiri, tetapi juga pertumbuhan rohani anggota jemaat. Salah satu kontribusi utama etika Kristen terhadap pemahaman tentang kepemimpinan gereja adalah menekankan pentingnya karakter yang saleh dan bermoral dalam pemimpin gereja. Etika Kristen mengajarkan bahwa seorang pemimpin harus hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.²⁶ Ini termasuk integritas, kerendahan hati, kasih, keadilan, dan kejujuran. Dengan menjadi teladan yang baik dalam karakter, pemimpin gereja dapat menginspirasi dan memotivasi jemaat untuk mengikuti jejak mereka dalam hidup rohani.

Selain itu, etika Kristen juga menegaskan pentingnya pelayanan dan pengabdian dalam kepemimpinan gereja. Pemimpin Kristiani dipanggil untuk menjadi pelayan bagi jemaat mereka, bukan untuk memerintah dengan otoritas yang tirani atau mencari keuntungan pribadi. Etika Kristiani menekankan bahwa pemimpin harus mengutamakan kepentingan jemaat di atas kepentingan pribadi mereka sendiri, siap untuk mengorbankan diri demi pertumbuhan rohani dan kesejahteraan anggota jemaat.

Selanjutnya, etika Kristen memperkaya pemahaman tentang kepemimpinan gereja dengan menyoroti prinsip-prinsip kasih karunia, pengampunan, dan rekonsiliasi. Pemimpin gereja dipanggil untuk menjadi agen perubahan yang membawa kesembuhan dan kesatuan dalam gereja. Mereka harus mempraktikkan kasih karunia dan pengampunan, memberikan ruang bagi pertobatan dan pemulihan bagi yang terluka, serta berusaha untuk membangun hubungan yang sehat dan harmonis di antara anggota jemaat.²⁷

Selain itu, etika Kristen menekankan pentingnya kesalehan dan ketergantungan pada Allah dalam kepemimpinan gereja. Pemimpin Kristiani dipanggil untuk hidup dalam hubungan yang intim dengan Tuhan melalui doa, meditasi Alkitab, dan praktik spiritual lainnya.²⁸ Kesalehan ini memberi kebijaksanaan, ketekunan, dan kekuatan yang diperlukan bagi pemimpin dalam menghadapi tantangan dan tekanan dalam pelayanan mereka. Kontribusi etika Kristen terhadap pemahaman tentang kepemimpinan gereja sangatlah besar. Prinsip-prinsip etis Kristiani membentuk karakter, pelayanan, prinsip-prinsip kasih, dan kesalehan dalam

²⁶ Abad Jaya Zega Suarman Menzuari Waruwu, "Pedoman Hamba Tuhan Dan Pemimpin Berdasarkan 1 Petrus 5:3 Dan 6," *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2024): 153–64, <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/247>.

²⁷ Norman L. Geitser, *Etika Kristen, Pilihan Dan Isu*, 1st ed. (Malang: Departemen Literatur SAAT, 2001). 156

²⁸ Krido Siswanto Sabda Budiman, Yelicia, "Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal," *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 23–36, <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.

kepemimpinan gereja, membantu pemimpin untuk menjadi teladan yang kuat dan berdampak dalam pertumbuhan rohani jemaat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, gereja dapat membangun fondasi yang kokoh untuk pelayanan yang berkelanjutan dan berbuah bagi kemuliaan Tuhan.

KESIMPULAN

Kajian ini juga menggarisbawahi bahwa norma-norma pemimpin jemaat tidaklah bersifat mutlak, tetapi harus diinterpretasikan dan diterapkan dengan bijaksana sesuai dengan konteks dan kebutuhan gereja tertentu. Meskipun nasehat-nasehat yang ditemukan dalam Surat Titus memberikan panduan yang jelas, pemimpin juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi unik dari jemaat mereka dalam menerapkan norma-norma ini. Hal ini menekankan pentingnya fleksibilitas, kepekaan, dan pemahaman kontekstual dalam kepemimpinan gereja, sehingga pemimpin dapat memenuhi kebutuhan jemaat mereka secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Yonatan Alex. "Peran Kepemimpinan Misi Paulus Dan Implikasinya Bagi Pemimpin Misi Masa Kini." *Amreta* 4, no. 1 (2020): 67–70. <http://jurnal.sttsati.ac.id/index.php/amreta/article/view/41>.
- Arifianto, Yonatan Alex, and Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi. "Aktualisasi Pemimpin Gereja Menjaga Moral Dan Integritas Umat Dalam Menghadapi Tahun Politik." *Jurnal Salvation* 4, no. 1 (August 21, 2023): 60–71. <https://jurnal.sttbkpalu.ac.id/index.php/salvation/article/view/104>.
- Bangun, Josapat. "Penerapan Nilai-Nilai Karakter Kristiani Dalam Aktivitas Kepemimpinan Kristen." *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 7, no. 1 (June 24, 2022): 15–31. <https://e-journal.sttharvestsemarang.ac.id/index.php/harvester/article/view/85>.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Keterkaitan Kedewasaan Rohani Dengan Penatalayanan Yang Maksimal Dalam Gereja Dan Dunia Market Place." *Teologi Pentakosta* 2, no. 02 (2021): 36.
- Budiman. *Surat-Surat Pastoral I Dan II Timotius Dan Titus*. II. Jakarta: Gunung Mulia, 2008.
- Gea, Ibelala. "KEPEMIMPINAN YESUS TELADAN PEMIMPIN MASA KINI." *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama* 3, no. 2 (July 24, 2020): 29–40. <https://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/52>.
- Geitser, Norman L. *Etika Kristen, Pilihan Dan Isu*. 1st ed. Malang: Departemen Literatur SAAT, 2001.
- Gunawan, Inge, Kalis Stevanus, and Yonatan Alex Arifianto. "Kepemimpinan Kristen Transformasional: Interpretasi 2 Timotius 3:10 Dan Signifikansinya Bagi Pemimpin Kristen Di Era Disrupsi." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2

- (December 19, 2022): 567–578. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/979>.
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Volume 1 Surabaya: Momentum, 2008.
- Ho, Ro Woo. *Manusia Kepunyaan Allah Yang Ditemukan Melalui Pembacaan Alkitab(Perjanjian Baru) 2015*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2015.
- Hutabarat, Johannes. “ANALISIS INTEGRITAS PEMIMPIN DALAM KELOMPOK SEL BAGI PENINGKATAN ROHANI JEMAAT DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABGHA TANJUNG PIAYU BATAM.” *JURNAL IMPARTA* 2, no. 1 (July 21, 2023): 46–58. <https://ejournal.st3b.ac.id/index.php/imparta-tabgha/article/view/77>.
- Jacobs. *Paulus, Hidup, Karya Dan Teologianya*. 2nd ed. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Lepong, Ritha, Pratiwi Eunike, and Iswahyudi Iswahyudi. “Implementasi Pemimpin Sejati Yang Berintegritas Di Era Globalisasi Melalui Keteladanan Kepemimpinan Yesus.” *Journal of Religious and Socio-Cultural* 4, no. 2 (September 8, 2023): 131–145. <https://jurnal.widyaagape.ac.id/index.php/jrsc/article/view/175>.
- MA Jonar T.H. Situmorang. *7 Langkah Menuju Gereja Yang Berkemenangan*. Yogyakarta: Andi (Penerbit Buku dan Majalah Rohani), 2009.
- Margaretha Risti Zakarias, Carolus Borromeus Mulyatno. “EMPATI DALAM SERVANT LEADERSHIP PADA KONGREGASI SUSTER-SUSTER CINTAKASIH SANTO CAROLUS BORROMEUS INDONESIA.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 10 (2022): 3994–3952. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/8921>.
- Panjaitan, Tuter Parade Tua, Surya Kencana Meliala, Joyanda Sianturi, and Febriman Nazara. “Mengimplementasikan Karakteristik Kepemimpinan Salomo Pada Masa Kini: Eksposisi 2 Tawarikh 1:1-13.” *HAGGADAH: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (April 2, 2022): 133–147. <https://sttmwc.ac.id/e-journal/index.php/haggadah/article/view/30>.
- R. Budiman. “Tafsiran Alkitab Surat-Surat Pastoral I Dan II Timotius Dan Titus” (n.d.): 98–99.
- Rachman, Ervin Aulia, Dita Humaeroh, Daris Yolanda Sari, and Agus Mulyanto. “Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter.” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9, no. 2 (June 28, 2023): 1024–1033. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/5053>.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- S, LukasAdi. *Smart Book Of Christianity : Perjanjian Baru*. 1st ed. Yogyakarta: ANDI, 2012.
- Sabda Budiman, Yelicia, Krido Siswanto. “Model Kepemimpinan Yesus Dalam Injil Yohanes Sebagai Teladan Bagi Kepemimpinan Kristen Di Gereja Lokal.” *KINAA: Jurnal Kepemimpinan Kristen dan Pemberdayaan Jemaat* 2, no. 1 (2021): 23–36. <https://kinaa.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatakinaa/article/view/29>.
- Samuel, Selamat. “Gembala Sebagai Pendidik Jemaat.” *Kaluteros Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen* 4, no. 2 (November 25, 2022): 67–80. [28 – INTEGRITAS: Jurnal Teologi, Volume 6, Nomor 1, Juni 2024](https://journal-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- sttaw.ac.id/index.php/kaluteros/article/view/50.
- Suarman Menzuari Waruwu, Abad Jaya Zega. “Pedoman Hamba Tuhan Dan Pemimpin Berdasarkan 1 Petrus 5:3 Dan 6.” *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 1 (2024): 153–64. <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/jutipa/article/view/247>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Dan R & D*. 1st ed. Bandung: ALFABETA, 2013.
- Suhadi, Suhadi, and Yonatan Alex Arifianto. “Pemimpin Kristen Sebagai Agen Perubahan Di Era Milenial.” *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 1, no. 2 (December 10, 2020): 129–147. <http://stak-pesat.ac.id/e-journal/index.php/edulead/article/view/32>.
- Tambunan, Fernando. “Karakter Kepemimpinan Kristen Sebagai Jawaban Terhadap Krisis Kepemimpinan Masa Kini.” *ILLUMINATE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (June 30, 2018): 81–104. <http://sttbaptis-medan.ac.id/e-journal/index.php/illuminate/article/view/6>.
- Tari, Ezra, Ermin Alperiana Mosooli, and Elsy Evasolina Tulaka. “Kepemimpinan Kristen Berdasarkan 1 Timotius 3:1-7.” *JURNAL TERUNA BHAKTI* 2, no. 1 (August 25, 2019): 15. <http://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/22>.
- Triantoro, Yonathan, and Helbert Itras Igilemba Ondja. “IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DALAM GEREJA BAGI PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA PEMUDA.” *SESAWI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 4, no. 2 (June 28, 2023): 231–248. <https://sttsabdaagung.ac.id/e-journal/index.php/sesawi/article/view/163>.
- Tulluan, Ola. *Introduksi Perjanjian Baru*. Malang: Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia, 1999.
- Wawancara Dengan Salah Satu Jemaat Tentang Pelayanan Gembala*. Surabaya, 2024.
- Wawancara Kepada Seorang Gembala Terkait Dengan Pelayanannya*, 2023.